

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK AISYIYAH I KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2025

Wilda Rezki Pratiwi¹⁾, Nurkhairah²⁾, Kassaming³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email: wildapratiwi06@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal, menyusun strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningfull*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan lingkungan terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang Tahun 2025. Jenis dan metode penelitian digunakan adalah metode *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian ini semua anak usia pra sekolah 3-6 tahun sebanyak 52 orang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian anak usia pra sekolah 3-6 tahun sebanyak 34 orang dengan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang diperoleh nilai $\rho=0,033 < \alpha=0,05$ Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan lingkungan dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang diperoleh nilai $\rho=0,001 < \alpha=0,05$ Kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada 5 orang tua yang diteliti, peneliti berharap agar para orang tua belajar lebih dalam lagi tentang tata cara menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui berbagai alat permainan yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Lingkungan, Perkembangan Kognitif

ABSTRACT

Cognitive development refers to changes in a child's thinking, intelligence, and language abilities. This process enables children to remember, imagine ways to solve problems, develop creative strategies, and connect sentences into meaningful conversations. This study aimed to determine the relationship between parental roles and the environment with the cognitive development of preschool-aged children at TK Aisyiyah 1, Enrekang Regency, in 2025. The type and method of research used was a cross-sectional study. The population consisted of all preschool children aged 3–6 years, totaling 52 individuals. A sample of 34 children was selected using purposive sampling. The results showed a significant relationship between parental roles and children's cognitive development at TK Aisyiyah 1, Enrekang Regency, with a p-value of 0.033 ($\alpha=0.05$). Additionally, the results indicated a significant relationship between the environment and children's cognitive development, with a p-value of 0.001 ($\alpha=0.05$). In conclusion, the researcher recommends that the five parents involved in this study enhance their knowledge about how to stimulate early childhood cognitive development through various educational play tools that can support and encourage cognitive growth in young children.

Keywords: Role of Parents, Environment, Cognitive Development

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan, salah

satunya adalah masa usia pra sekolah 3-6 tahun, dimana rentang usia tersebut merupakan perkembangan kritis. Maka dari itu orang tua harus dapat memberikan pengasuhan yang

efektif. Karena pola asuh orangtua yang berkualitas, secara bertahap akan mendorong potensi anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, pengendalian emosi yang baik (Erdinawati, 2022).

Menurut data dari Profil kesehatan Indonesia tahun 2023 jumlah anak Prasekolah jenis kelamin laki-laki berjumlah 4.879.979 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 4.693.374 sehingga total 9.573.353 jiwa. Data angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia 3-7 tahun di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 5,76% dan di tahun 2023 sebesar 6,9%. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum, sehingga membutuhkan perhatian serius. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia mencapai sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak terus meningkat (Kemenkes, 2023).

Periode prasekolah merupakan anak usia 3-6 tahun yang mulai bisa bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah. Salah satu cirinya dengan adanya aktivitas anak yang tinggi serta penemuan-penemuan yang ditemui. Masa *golden age* atau generasi emas adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang berkembang secara pesat. Dimana potensi-potensi anak harus melibatkan peran orang tua untuk melengkapi kebutuhan, memfasilitasi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan melalui masa perkembangan dengan optimal serta pertumbuhan yang baik sesuai dengan usia (Uswatun, 2021).

Pada masa ini sesuatu yang diajarkan, dibiasakan atau diterapkan akan terekam dan dapat berpengaruh terhadap masa depannya. Masa kehidupan seorang anak, sebagian besar adalah bersama keluarganya, oleh karena itu perkembangan sosial, psikis/ fisik dan religius juga terbentuk dari keluarga. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah (Suryani, 2020).

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga dapat berpikir. Setiap anak memiliki ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Untuk memahami perkembangan anak perlu juga memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangan sang anak. Permasalahan dapat dilihat melalui tingkah laku atau perilaku yang di tunjukkan dari anak saat sedang mengikuti proses belajar atau pada saat bermain (David, 2022).

Perkembangan anak dapat disimulasikan melalui pendidikan. Ibu dalam keluarga khususnya memiliki peran yang utama. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk dalam dunia pendidikan yang paling awal. Orang tua menjadi cerminan dan teladan. Dalam perkembangan kognitif anak, orang tua bukan hanya sebagai fasilitator melainkan sebagai pendamping. Peran orang tua dalam kegiatan bermain sangat diperlukan, yaitu untuk membantu perkembangan anak dari segi fisik-motorik, sosial emosional, dan kognisinya. Peran orang tua yang dimaksud adalah peran memotivasi, mengawasi, memilih alat permainan anak dan menjadi mitra dalam bermain anak (Susan, 2021).

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Secara umum, pengertian dari perkembangan kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal, menyusun strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningfull*).

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu. Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan

lingkungannya. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya dan menyenangkan. Akan tetapi dibanyak pengalaman lapangan alat permainan ini masih jarang digunakan dalam membantu pengembangan kemampuan kognitif anak (David, 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua adalah dengan selalu melakukan komunikasi terkait dengan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, dan salah satu pembelajaran yang paling mudah dan dekat dengan anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak yaitu eksplorasi mainan anak-anak yang ada di rumah. Disini peran orang tua sangat besar karena pembelajaran akan lebih bergantung pada orang tua sebagai pembimbing dan pendamping anak ketika belajar di rumah (Suryani, 2020).

Perkembangan anak sangat kompleks terdiri dari proses biologis, sosio emosional dan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang menunjukkan perubahan struktur atau proses mental yang terjadi sebagai hasil individu menerima informasi dan membangun pemahaman secara mental Rendahnya tingkat perkembangan kognitif pada masa anak berpengaruh terhadap kesejahteraan pada masa dewasa (Zaki, 2021). Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan anak dari orang dewasa. Pertumbuhan (*growth*) adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Perkembangan (*development*) adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan dan belajar (Sofiani, 2020).

Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bias disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.

Pengalaman belajar yang diperlukan usia prasekolah diantaranya mengenal warna, mengerti kata sifat, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana, dan mengenal bentuk suatu objek (Rijali, 2019). Kemampuan seperti mengelompokkan, mengamati, menganggap, dan membayangkan hal-hal yang lebih abstrak juga berkembang. Kemampuan tersebut seharusnya sudah dapat dicapai oleh anak prasekolah. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang (Panani, 2021).

Perkembangan merupakan konsep yang berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan merupakan pola perubahan atau gerakan yang dimulai dari pemuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Dalam perkembangan, perubahan tidak saja terjadi secara kuantitatif atau jumlah, namun juga ada kualitatif atau perubahan kualitas. Sedangkan pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif, biasanya mengarah pada hal fisik seperti tinggi badan dan berat badan (Istiana, 2020).

Berdasarkan data awal yang ditemukan oleh peneliti, didapatkan bahwa jumlah anak prasekolah di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang tahun 2025 yaitu sebanyak 52 orang. Yang melatarbelakangi saya untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan peran orang tua dan lingkungan dengan perkembangan kognitif anak. Dimana masalah perkembangan kognitif yang terjadi pada anak dapat berpengaruh pada pematangan karakter.

METODE

Jenis dan metode penelitian digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian ini semua anak usia pra sekolah 3-6 tahun yang berada di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang sebanyak 52 orang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian anak usia pra sekolah 3-6 tahun yang berada di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang sebanyak 34 orang dengan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang
Tahun 2025

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-35 Tahun	17	50.0
>35 Tahun	17	50.0
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 17 orang (50,0%) dan umur >35 tahun sebanyak 17 orang (50,0%).

Hal ini menunjukkan bahwa distribusi umur responden dalam penelitian ini seimbang antara kelompok usia muda dan yang lebih tua.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang
Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	1	2.9
SMA	13	38.2
Perguruan Tinggi	20	58.8
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang

(2,9%), SMA sebanyak 13 orang (38,2%) dan perguruan tinggi sebanyak 20 orang (58,8%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang
Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	19	55.9
PNS	9	26.5
Dosen	1	2.9
Honoror	5	14.7
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 19 orang

(55,9%), PNS sebanyak 9 orang (26,5%), dosen sebanyak 1 orang (2,9%) dan honoror sebanyak 5 orang (14,7%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua
di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang
Tahun 2025

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	67.6
Kurang	11	32.4
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 34 orang dijadikan sebagai sampel, responden dengan peran orang tua baik sebanyak 23

orang (67,6%) dan kurang baik sebanyak 11 orang (32,4%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang

Tahun 2025		
Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	70.6
Kurang	10	29.4
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 34 orang dijadikan sebagai sampel, responden dengan lingkungan dengan kategori baik sebanyak 24 orang (70,6%) dan kurang baik

sebanyak 10 orang (29,4%). Mayoritas responden hidup dalam kondisi lingkungan yang baik.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Kognitif di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang

Tahun 2025		
Perkembangan Kognitif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	73.5
Kurang	9	26.5
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 34 orang dijadikan sebagai sampel, responden dengan perkembangan kognitif baik sebanyak

25 orang (73,5%) dan kurang baik sebanyak 9 orang (26,5%). Mayoritas responden memiliki perkembangan kognitif yang baik.

Tabel 7
Hubungan Peran Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang

Peran Orang Tua	Perkembangan Kognitif				Jumlah		Nilai p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	20	58,8	3	8,8	23	67,6	0.033
Kurang	5	14,7	6	17,6	11	32,4	
Total	25	73,5	9	26,5	34	100	

Sumber : Data primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki peran orang tua baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 20 orang (58,8%) dan 3 orang (8,8%) kurang baik. Sedangkan yang memiliki peran orang tua kurang baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 5 orang (14,7%) dan 6

orang (17,6%) kurang baik. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,033 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang.

Tabel 8
Hubungan Lingkungan dengan Perkembangan Kognitif
di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang
Tahun 2025

Lingkungan	Perkembangan Kognitif				Jumlah		Nilai p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	64,7	2	5,9	24	70,6	0.001
Kurang	3	8,8	7	20,6	10	29,4	
Total	25	73,5	9	26,5	34	100	

Sumber : Data primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki lingkungan baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 22 orang (65,7%) dan 2 orang (5,9%) kurang baik. Sedangkan yang memiliki lingkungan kurang baik dan memiliki perkembangan kognitif baik

sebanyak 3 orang (8,8%) dan 7 orang (20,6%) kurang baik. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho=0,001 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan lingkungan dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga dapat berpikir. Setiap anak memiliki ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Untuk memahami perkembangan anak perlu juga memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangan sang anak. Permasalahan dapat dilihat melalui tingkah laku atau perilaku yang di tunjukkan dari anak saat sedang mengikuti proses belajar atau pada saat bermain (David, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki peran orang tua baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 20 orang (58,8%) dan 3 orang (8,8%) kurang baik. Sedangkan yang memiliki peran orang tua kurang baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 5 orang (14,7%) dan 6 orang (17,6%) kurang baik.

Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho=0,033 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang.

Perkembangan anak dapat disimulasikan melalui pendidikan. Ibu dalam keluarga khususnya memiliki peran yang utama.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk dalam dunia pendidikan yang paling awal. Orang tua menjadi cerminan dan teladan. Dalam perkembangan kognitif anak, orang tua bukan hanya sebagai fasilitator melainkan sebagai pendamping. Peran orang tua dalam kegiatan bermain sangat diperlukan, yaitu untuk membantu perkembangan anak dari segi fisik - motorik, sosial emosional, dan kognisinya. Peran orang tua yang dimaksud adalah peran memotivasi, mengawasi, memilih alat permainan anak dan menjadi mitra dalam bermain anak (Susan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Eka Hastianti (2022) menunjukkan bahwa peran orang tua yang melibatkan 5 keluarga di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo sudah cukup baik. Orang tua mampu berperan sebagai guru pertama dan fasilitator terhadap perkembangan kognitif anak. Dalam mengembangkan kognitif anak mengenai warna orang tua menggunakan 3 metode yaitu menggunakan puzzle warna, bola warna dan potongan geometri yang berwarna, melalui kegiatan ini perkembangan kognitif anak mengenai warna meningkat dan dinilai sudah efektif.

Hal sama yang dilakukan Brigitte (2023) menunjukan nilai *p value* = 0,012 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua

yang baik bagi anak-anak usia pra sekolah di TK. St. Theresia Taratara meningkaTKan kemampuan kognitif anak. Sehingga disarankan agar orang tua tetap mempertahankan dan meningkaTKan pola asuh anak.

Begitupun yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui eksplorasi mainan edukatif di rumah selama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak selama masa pandemi di Taman Kanak-kanak Yayasan Keluarga Sejahtera Tunas Harapan

Peneliti menyimpulkan bahwa anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan anak dari orang dewasa. Pertumbuhan (*growth*) adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Perkembangan (*development*) adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan dan belajar (Sofiani, 2020).

2. Hubungan Lingkungan Dengan Perkembangan Kognitif Anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebigungan terhadap subyek tertentu. Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya dan menyenangkan. Akan tetapi dibanyak pengalaman lapangan alat permainan ini masih jarang digunakan dalam membantu pengembangan kemampuan kognitif anak (David, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel,

yang memiliki lingkungan baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 22 orang (65,7%) dan 2 orang (5,9%) kurang baik. Sedangkan yang memiliki lingkungan kurang baik dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 3 orang (8,8%) dan 7 orang (20,6%) kurang baik

Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho=0,001 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan lingkungan dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua adalah dengan selalu melakukan komunikasi terkait dengan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, dan salah satu pembelajaran yang paling mudah dan dekat dengan anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak yaitu eksplorasi mainan anak-anak yang ada di rumah. Disini peran orang tua sangat besar karena pembelajaran akan lebih bergantung pada orang tua sebagai pembimbing dan pendamping anak ketika belajar di rumah (Suryani, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mayangsari (2025) menunjukkan pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan di mana ia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ia bawa sejak lahir. Kedua, Lingkungan PAUD yang merupakan tempat pendidikan bagi anak, lingkungan PAUD hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Ketiga, Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Di dalam psikologi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial anak sejak dini sangat penting untuk dirangsang, agar anak dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Hal sama yang dilakukan oleh Mardiah (2022) menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak memiliki peran penting, karena itu membentuk dasar bagi kemampuan belajar, interaksi dengan lingkungan, dan pencapaian akademik serta intelektual. Terdapat perbedaan dalam perkembangan kognitif antara anak laki-laki dan anak perempuan, di mana anak laki-

laki mungkin cenderung kurang aktif dibandingkan anak perempuan, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak laki-laki mungkin memiliki cara pemahaman materi yang berbeda.

Begitupun yang dilakukan oleh Shintya (2022) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial adalah sesuatu yang kita terima secara langsung, seperti dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, dan sebagainya. Dan ada yang tidak langsung seperti melalui radio, televisi, dengan membaca buku, majalah, koran, dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bias disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah. Pengalaman belajar yang diperlukan usia prasekolah diantaranya mengenal warna, mengerti kata sifat, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana, dan mengenal bentuk suatu objek.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang diperoleh nilai $\rho=0,033 < \alpha=0,05$.
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan lingkungan dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Kabupaten Enrekang diperoleh nilai $\rho=0,001 < \alpha=0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). *Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi kasus pada perempuan bekerja di kecamatan padarincang kabupaten serang)*. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62.
- Anastasya, (2022). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Kelas I MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan*

Beruntung Baru. Jurnal Kesehatan Kebidanan Volume 4 Nomor 1.

- Artikel, I. (2019). *Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga*. 12(2), 655–663.
- Arikunto, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Bbpmp Sulsel. (2023). *Laporan Kinerja Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Erdinawati (2022). *Hubungan Peran Ganda dengan Pola Asuh Anak*. *Jurnal Sosial Budaya Volume 5 Nomor 2*.
- Franiatiana (2020). *Peran Ganda Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak*. *Volume 8 Nomor 2*. ISSN : 4478-4492.
- Hasanah, U. (2021). *Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini*. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2 (1).
- Istiana, Y. (2020). *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. *Didaktika*, 20(2), 90–98.
- Khairi, H. (2022). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*. *Jurnal Warna*, 2 (2), 15–28.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022*.
- Meidatuzzahra, D. (2019). *Penerapan Accidental Sampling untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat)*. *Avesina, Vol 13 (No.1)*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panani, S. Y. P. (2021). *Pandangan Buruh Gendong di Yogyakarta terhadap Peran Ganda Perempuan*. *Jurnal Filsafat*, 31(2), 290.
- Rahman, A. S. (2020). *Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)*. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(2).
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.

- Rikomah, S. E., Novia, D., & Rahma, S. (2021). *Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pediatri Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Klinik Sint. Carolus Bengkulu. Jurnal Ilmiah Manuntung, 4(1), 28.*
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, 4(1), 157–170.*
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). *Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2).*
- Sriwahyuni, E. (2021). *Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. April 2016, 12–14.*
- Sugiatni, E. (2022). *Seputar Ekonomi Makro. 4(1), 1–23.*
- Sunarty, K. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. Journal of Educational Science and Technology (EST), 2(3), 152.*
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 1(1),*
- Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD). Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 5(2).*
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20 (03)*
- Triana, A., & Krisnani, H. (2023). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 188.*
- Uswatun, H. (2021). *Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).*
- Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). *Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Disi di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1(1), 164–174.*
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). *Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. JJIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(2).*